

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGUNAKAN STRATEGI *STUDENT LED REVIEW SESSION* DENGAN METODE KONVENSIONAL

Sri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Email : sriwahyuni@umsu.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Student Led Review Session* di SMP Muhammadiyah 57 Medan. 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan. 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* dengan Metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk essay setelah divalidasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari enam kelas. Sampel yang diambil sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa 84, satu kelas menggunakan Strategi *Student Led Review Session* sebagai kelas eksperimen dan satu kelas menggunakan metode Konvensional sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* rata-rata 72,26 dan standar deviasi 6,008. 2) Hasil belajar menggunakan metode Konvensional dengan rata-rata 69,35 dan standar deviasi 4,402. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* dengan metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik menggunakan pembelajaran dengan Strategi *Student Led Review Session*.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *Student Led Review Session*, Metode Konvensional

### PENDAHULUAN

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Menurut Syaiful Sagala (2006: 3) Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan membantu siswa mendewasakan dirinya sebagai pribadi, bermoral, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sholeh Hamid (2010: 17) secara terminologi pendidikan adalah suatu proses yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Matematika merupakan ilmu penunjang untuk berbagai ilmu lainnya. Meskipun matematika pelajaran yang sangat penting namun kenyataannya banyak siswa yang kurang mampu memecahkan persoalan matematika. Banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena sistem pembelajarannya yang kurang menarik bagi siswa.

Untuk membuat matematika menjadi mata pelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran matematika. Bagaimana sebaiknya cara guru untuk dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik, menyenangkan, dan

bermanfaat bagi siswa? Model guru tersebut dapat pula berbeda dengan model guru di sekolah lain meskipun dalam persepsi pendekatan dan metode yang sama. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik.

Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti, banyak siswa yang merasa minder dan malas untuk belajar matematika. Beberapa siswa mengatakan bahwa belajar matematika membosankan dan guru yang mengajar tidak menyenangkan serta kurang variatif. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru disekolahnya hanya metode yang biasa seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga peneliti berusaha untuk mencari strategi apa yang dapat membangkitkan semangat siswa.

Apakah dengan banyaknya model pembelajaran yang biasanya, seperti; ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain lain sudah dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar? Perlu adanya perubahan dalam model, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran. Karena model pembelajaran yang saat ini sering digunakan sudah biasa, dan siswa menjadi bosan dengan sistem pembelajaran yang sudah biasa.

Dari hasil diskusi yang saya lakukan dengan salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 57 medan mengatakan bahwa matematika sangat sulit dan tidak menarik. Karena matematika membingungkan dan sulit untuk dipahami. Sehingga berdasarkan data dari guru matematika di SMP Muhammadiyah 57 Medan, sebagian besar hasil matematika di SMP Muhammadiyah 57 medan belum mencapai ketuntasan minimal.

Dari hasil penelitian (2011: 41) di MTs Al-Washliyah 05 Belawan T.P 2010-2011 bahwa Hasil Belajar Matematika menggunakan Strategi *Student Led Review Session* sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *Student Led Review Session* ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar matematika. (2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Led Review Session* dapat membantu untuk mempermudah siswa menjawab soal. (3) Hasil belajar

matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan. (4) Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat dari 59,25% menjadi 75,92% dan siswa terlihat lebih antusias.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan penelitian Menggunakan *Strategi Student Led Review Session* untuk melihat semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

#### a. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri (2000: 12) belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan siswa dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sholeh hamid (2010: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan yang diubah melalui latihan sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan teman-temannya atau lingkungannya.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru perlu mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa dalam setiap belajar. Agar guru dapat mengetahui kemampuannya dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Menurut Nana sudjana (2005: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dimaksudkan sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sementara itu menurut Jerrol E. Kemp (1994: 141) bahwa hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru pada tingkat kemampuan berfikir atau kemampuan jasmaniah. Perubahan yang terjadi pada

diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar. Ini berarti hasil belajar dapat diketahui apabila diberikan tes. Seperti yang dikemukakan oleh Herman Hudojo (1988: 145) bahwa Cara menilai hasil belajar matematika biasanya menggunakan tes. Maksud dari pembuatan tes yang pertama adalah mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar matematika. Selain itu tes juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh perubahan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang terjadi pada individu melalui usaha belajar yang dilakukan dalam batas tertentu dan diukur berdasarkan standar pengukuran tertentu. Sedangkan hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

#### **b. Pembelajaran Aktif**

Selama ini, proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar yang menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkannya dengan pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan pengetahuan baru yang diperolehnya secara aktif. Dengan cara ini pengetahuan baru akan cenderung lebih cepat dipahami dan dikuasai dengan baik.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan pelajar. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga

membutuhkan siswa yang siap secara intelektual dan emosional.

Suatu pembelajaran aktif cenderung membuat siswa mengingat (*Retension rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, pembelajaran aktif merupakan alternatif yang harus diperhatikan, jika menginginkan perbaikan kualitas kelulusan.

Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya : (1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara aktif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi. (5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut, secara umum proses pembelajaran aktif juga memungkinkan keuntungan sebagai berikut : (1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positif interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama. (2) Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*. (3) Agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi, sehingga akan memupuk *social skill*.

#### **c. Strategi Student Led Review Session**

Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya sebagai pendengar dan penerima pengetahuan saja dari guru, dan guru juga tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, namun guru harus mampu mempengaruhi siswa untuk berpikir dan mampu menerapkan ilmu matematika yang dipelajari untuk menyelesaikan soal secara sistematis. Sehingga siswa tidak

merasa bosan untuk belajar dan tidak merasa kesulitan memahami pelajaran.

Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru dapat menentukan strategi mana yang lebih cocok untuk digunakan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah Model pembelajaran active learning strategi *Student Led Review Session*.

Model pembelajaran active learning strategi *Student Led Review Session* memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dan suasana belajar. Pada sesi review mata pelajaran ada beberapa kelompok yang mengerjakan tugas. Menurut Sholeh Hamid (2010: 53) Bagian pertama kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa, dan pengajar lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam penerapannya strategi *Student Led Review Session* memberikan tanggung jawab yang sama kepada siswa untuk belajar menjelaskan materi yang dipahami oleh orang lain yang belum memahami materi dan tidak membuat siswa merasa bosan. Strategi *Student Led Review Session* juga melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat didepan teman-temannya serta melatih mereka untuk mampu memimpin suatu diskusi.

Ada beberapa manfaat dari Strategi *Student Led Review Session* diantaranya: Pertama, memberikan peluang kepada siswa untuk mampu bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada temannya sehingga tidak merasa malu untuk berbicara. Kedua, memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk berani

mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Ketiga, memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang masih dalam bimbingan guru sehingga kegiatan belajar di dalam kelas tidak membosankan.

Adapun kelebihan *Student Led Review Session* menurut Samadhi (2008: 7-8) yaitu meningkatkan daya ingat, meningkatkan motivasi dan suasana belajar, melatih kecerdasan emosional, murid tidak malu bertanya kepada temannya sendiri, dan kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat, Kemampuan komunikasi.

#### d. Metode Konvensional

Sedangkan bagaimana untuk pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Konvensional" adalah umum, kebiasaan, kelaziman. Maka metode konvensional adalah metode atau cara atau sistem pengajaran dalam bidang studi atau pelajaran matematika yang dilaksanakan seperti biasanya. Pembelajaran Konvensional mempunyai beberapa kelemahan. Dengan banyaknya kelemahan dari pembelajaran konvensional ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak efektif dan banyak mengalami kendala. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lain dengan membentuk kelompok maupun dengan menggunakan media pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran Konvensional mempunyai beberapa kelemahan yaitu (a) tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan. (b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. (c) Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis. (d) Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi. (e) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (hands-on activities). (f) Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung. (g) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar

pada hari itu. (h) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas. (i) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Dengan demikian desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	P <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	P <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- P<sub>1</sub> : Nilai pre-test Kelas Eksperimen
- P<sub>2</sub> : Nilai pre-test Kelas Kontrol
- T<sub>1</sub> : Strategi *Student Led Review Session*
- T<sub>2</sub> : Metode Konvensional
- O<sub>1</sub> : Hasil Belajar Kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Hasil Belajar Kelas Kontrol

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dua kelas ditentukan yaitu VII A dan VII B. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan Strategi *Student Led Review Session*) dan kelas VII B sebagai kelas kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional).

**HASIL PENELITIAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari tes hasil belajar siswa dan pemberian skor pada materi geometri yang variabelnya menggunakan model pembelajaran active learning strategi *Student Led Review Session* (kelas Eksperimen) dan metode Konvensional (kelas kontrol).

**Tabel 2. Rekapitulasi rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa**

No	Aspek	Kelompok Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai rata-rata Hasil Pos-Tes	72,26	69,35
2.	Jumlah Siswa yang tuntas	39	29
3.	Presentase ketuntasan	92,8%	69,1%

Berdasarkan data hasil belajar siswa, nilai tertinggi diperoleh yaitu 90 dan nilai terendah 60. Sedangkan frekuensi tertinggi yaitu terletak pada nilai 71 sebanyak 11 siswa. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika disekolah tersebut yaitu 65. Sehingga ada sebanyak tiga siswa yang tidak lulus mata pelajaran matematika, sedangkan ada sebanyak 39 siswa yang lulus KKM.

Sedangkan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol, nilai tertinggi diperoleh yaitu 80 dan nilai terendah 60. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika disekolah tersebut yaitu 65. Sehingga siswa yang memperoleh nilai tuntas tertinggi yaitu

sebanyak 29 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa.

Data dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002: 67})$$

Dengan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah seluruh nilai

$n$  = jumlah siswa kelas Eksperimen dan standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 94})$$

Dengan: *SD* = Standar Deviasi

$n$  = banyaknya siswa  
 $\sum x$  = jumlah nilai

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa baik dari kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol, perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh:

1. Untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen (dengan menggunakan Strategi *Student Led Review Session* dalam pembelajaran) :

$$\bar{x}_1 = 72,26$$

$$SD_1 = 6,008$$

$$SD_1^2 = 36,096$$

Dengan  $\bar{x}_1$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas Eksperimen  
 $SD_1$  = Standar Deviasi kelas Eksperimen

2. Untuk hasil belajar siswa kelas kontrol (dengan metode konvensional dalam pembelajaran) :

$$\bar{x}_2 = 69,35$$

$$SD_2 = 4,402$$

$$SD_2^2 = 19,378$$

Dengan  $\bar{x}_2$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas Kontrol  
 $SD_2$  = Standar Deviasi kelas Kontrol

Berdasarkan data yang di atas, maka data dapat diuji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ (Sudjana, 2002: 227)}$$

Dengan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas Eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas Kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelas Eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas Kontrol

Dengan standar Deviasi gabungan ( $s^2$ )

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

(Sudjana, 2002: 99)

Maka, diperoleh standar deviasi gabungannya

$$s^2 = 8,025$$

$$s = 2,38$$

Dan untuk uji  $t$ , diperoleh:

Diperoleh hasil  $t_{hitung} = 4,74$  dan

$$t_{tabel} = 1,6634$$

Hipotesis statistik dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad : \quad \text{Tidak ada}$$

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan strategi *student Led Review Session* dengan metode konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \quad : \quad \text{Ada perbedaan yang}$$

signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan strategi *student Led Review Session* dengan metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,74$  dan  $t_{tabel} = 1,6634$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* dengan metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012. Dan berdasarkan nilai rata-rata siswa dapat diketahui bahwa Strategi *Student Led Review Session* lebih baik dari pada metode Konvensional.

### KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* adalah 72,26 dan standar deviasi 6,008.

2. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan Metode Konvensional adalah 69,35 dan standar deviasi 4,402.
  3. Disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik menggunakan Strategi *Student Led Review Session* daripada menggunakan metode Konvensional karena lebih membuat siswa memiliki ketuntasan belajar yang maksimal.
  4. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ketika menggunakan Strategi *Student Led Review Session* membutuhkan waktu yang lebih lama. Karena dalam proses pembelajarannya materi di-Review atau di ulang dalam pertemuan tertentu.
  5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar matematika siswa menggunakan Strategi *Student Led Review Session* dengan metode Konvensional di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Priyatno, duwi. 2008. 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Sagala, Syaiful. 2006. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Medan: Alfabeta.
- Samadhi. 2012. Pembelajaran Aktive. [http://uripsantoso.files.wordpress.com/2011/06/active-learning\\_52.pdf](http://uripsantoso.files.wordpress.com/2011/06/active-learning_52.pdf). Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2012. Pukul: 11.25 WIB.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2003. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuslinawati. 2011. Perbandingan Hasil Belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dan Type Two Stay Two Stray (Ts-Ts) kelas VII SMP Negeri 3 Binjai TP. 2010/2011. Skripsi. Medan. UMSU.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Moh. Soleh. 2011. Metode Edutainment. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kirana, Ika Okta. 2011. Upaya Meningkatkan hasil Belajar matematika Melalui Model Pembelajaran *Student Led Review Session* pada Siswa MTs. Al-Washliyah 05 T.P. 2010-2011. Skripsi. Medan. UMSU.
- Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Prasetya, Indra. 2011. Panduan Penulisan Skripsi. Medan: Tim Penyusun FKIP UMSU.